

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hernia Nukleus Pulposus (HNP) paling sering diderita oleh dewasa dengan rentan usia 30-50 tahun (Ikhsanawati et al, 2015). Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2016, prevalensi nyeri pinggang bawah pada populasi lebih kurang dari 16.500.000 per tahun. Pasien yang berobat jalan bekisar 1.600.000 orang dan yang dirawat di rumah sakit lebih kurang dari 100.000 orang. Dari keseluruhan pasien HNP yang mendapatkan tindakan operasi berjumlah 24.000 orang per tahun.

Data prevalensi nyeri punggung bawah di Indonesia belum didapatkan secara jelas, namun dalam penelitian PERDOSSI (Perhimpunan Dokter Saraf Indonesia) pada tahun 2012 di 14 rumah sakit pendidikan dengan hasil menunjukkan bahwa dari 4456 orang, 18,37% dari total kunjungan adalah penderita HNP. Data epidemiologik mengenai penyakit HNP atau nyeri pinggang bawah di Indonesia diperkirakan 40% penduduk Jawa Tengah. (Meliala, 2014).

Menurut Suharto (2014) HNP merupakan salah satu keluhan yang dapat menurunkan produktivitas manusia, sehingga dapat berdampak pada fisik, fisiologi, bahkan ekonomi. Dampak fisik yang dirasakan pada pasien HNP sering mengeluh rasa nyerinya menjadi bertambah pada saat melakukan aktivitas seperti duduk lama, membungkuk, mengangkat benda yang berat, juga pada saat batuk, bersin, dan mengejan. (Hidajat, 2016)

Dampak fisiologi dan ekonomi yang sering muncul pada penderita HNP, menurut suharto (2014), sekitar 50-80 % penduduk di negara industri pernah mengalami HNP, keluhan ini mengakibatkan hilangnya banyak jam kerja dan membutuhkan banyak biaya untuk penyembuhan baik secara terapi maupun tindakan pembedahan, sehingga dapat menjadi faktor pemicu kecemasan pada individu maupun keluarga.

Menurut Donnally dan Dulebohn (2017), lebih dari 90% kasus HNP terjadi pada diskus di antara lumbal empat dan lumbal lima (L4-L5) atau lumbal lima dan sakral satu (L5-S1) yang berarti akan menyebabkan penekanan pada saraf L4, L5 dan S1 sehingga menimbulkan nyeri lokal di daerah punggung bawah dan nyeri radikular di tungkai bawah, tepatnya pada posterior tungkai bawah dan dorsal

kaki, sehingga masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien dengan HNP adalah Nyeri akut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan proses asuhan keperawatan dengan memberikan intervensi manajemen nyeri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Hernia Nukleus Pulposus dengan memberikan intervensi keperawatan manajemen nyeri di lantai IV bedah RSPAD Gatot Soebroto tahun 2020

1.3 Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum
Teridentifikasinya asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Hernia Nukleus Pulposus di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2020.
2. Tujuan Khusus
 - a. Teridentifikasi pengkajian pasien Hernia Nukleus Pulposus di RSPAD Gatot Soebroto.
 - b. Teridentifikasi analisa data pasien Hernia Nukleus Pulposus di RSPAD Gatot Soebroto.
 - c. Teridentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien dengan Hernia Nukleus Pulposus di RSPAD Gatot Soebroto.
 - d. Teridentifikasi intervensi keperawatan pada pasien dengan Hernia Nukleus Pulposus di RSPAD Gatot Soebroto.
 - e. Teridentifikasi implementasi keperawatan pada pasien dengan Hernia Nukleus Pulposus di RSPAD Gatot Soebroto.
 - f. Teridentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien dengan Hernia Nukleus Pulposus di RSPAD Gatot Soebroto.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
Penulis berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk diaplikasikan dilapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan Hernia Nukleus Pulposus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit terutama pada Lantai IV bedah RSPAD Gatot Soebroto untuk dijadikan bahan dalam melakukan asuhan keperawatan pasien dengan Hernia Nukleus Pulposus

b. Bagi Pembaca

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepastakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan yang mendukung studi kasus yang akan dilakukan ditahun – tahun berikutnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien Nukleus Pulposus